

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengkaji pengaruh ma.nfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko QRIS terhadap tingkat kepuasan pengguna Generasi Z di Pematang Siantar. Hasil analisis menunjukkan bahwa manfaat serta kemud,ahan penggunaan QRIS memberikan pengaruh positif yang konsisten terhadap tingkat kepuasan pengguna (Nainggolan et al., 2022).

(Josef Evan Sihaloho, 2020) Penelitian mengenai penerapan QRIS di UMKM Medan menunjukkan bahwa p,enggunaan pemb.a.yaran non-tunai semakin menin.gkat seiring dengan perkembangan teknologi. QRIS yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia memudahkan UMKM dengan menyediakan satu QR code yang dapat digunakan pada berbagai aplikasi e-wallet seperti OVO, LinkAja, dan GoPay.

(Saputri, 2020) Penelitian ini me,nganalisis fakt'or-faktor yang memengaruhi minat konsumen dalam menggunakan QRIS dengan pendekatan kuantitatif melalui regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan secara konsisten memengaruhi minat untuk menggunakan QRIS. Sementara itu, variabel lain seperti kemudahan, kepercayaan, dan risiko tidak menunjukkan pengaruh yang konsisten secara individual.

(Didin Elok Prastiti, 2015) Penelitian ini membahas rendahnya pen.ggunaan uang elektronik BRIZZI di kalangan mahas.iswa Fakultas Ekonomi Univer'sitas N'egeri Malang. Minimnya informasi terkait fitur BRIZZI menjadi

salah satu penyebab kurangnya minat mahasiswa. Selain itu, mahasiswa cenderung lebih memilih uang tunai karena dianggap lebih praktis dibandingkan BRIZZI.

Penelitian sebelumnya (Putri et al., 2023) mengungkapkan rendahnya tingkat penggunaan BRIZZI di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya informasi mengenai fitur-fitur BRIZZI. Selain itu, mahasiswa cenderung lebih memilih menggunakan uang tunai karena dianggap lebih praktis dibandingkan dengan uang elektronik..

## **B. Uraian Teori**

### **1. Kemanfaatan QRIS**

Menurut Davis dalam Abdi, kemanfaatan merujuk pada sejauh mana teknologi dianggap memberikan manfaat bagi penggunanya. Jogianto dalam Ashif menambahkan bahwa seseorang cenderung tertarik untuk menggunakan teknologi jika merasa sistem tersebut memberikan manfaat dan mudah dioperasikan. Kemanfaatan juga berperan penting dalam mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan, meskipun keduanya tidak saling bergantung. Pengguna akan memilih untuk menggunakan sistem jika dirasa bermanfaat, terlepas dari apakah sistem tersebut mudah digunakan atau tidak (Mauliddiyah, 2021).

Kemanfaatan QRIS merujuk pada keyakinan pengguna bahwa sistem QRIS dapat memberikan keuntungan bagi mereka yang menggunakannya.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemanfaatan menurut Davis dalam (Setianingrum, 2023) yaitu :

- Meningkatkan kinerja pekerjaan  
Penggunaan teknologi dapat mendorong peningkatan kinerja dan produktivitas seseorang dalam bekerja.
- Memudahkan pekerjaan  
Pemanfaatan teknologi mempermudah aktivitas, mempercepat pekerjaan, dan menghemat waktu.
- Merasakan keseluruhan teknologi  
Pemanfaatan teknologi, seperti QRIS, memberikan manfaat konsisten dengan mempermudah aktivitas dan meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan atau kegiatan sehari-hari;
  - 1) Bagi pengguna aplikasi
    - a) Cepat, yaitu dengan memanfaatkan teknologi QR Code terkini.
    - b) Praktis, karena mudah diunduh, didaftarkan, dan digunakan untuk transaksi.
    - c) Efisien, karena dapat diterapkan di berbagai jenis merchant.
    - d) Aman, karena transaksi dilakukan tanpa menggunakan uang fisik.
  - 2) Bagi Merchant

- a) Penjual dapat berkembang pesat karena dapat menerima pembayaran melalui berbagai jenis QR.
- b) Meningkatkan citra merek.
- c) Lebih modern dan sesuai dengan tren saat ini.
- d) Lebih efisien karena hanya memerlukan satu QRIS untuk seluruh transaksi.
- e) Mengurangi pengeluaran untuk pengelolaan uang tunai.
- f) Menghindari risiko menerima uang palsu.
- g) Tidak perlu menyediakan uang kembalian.
- h) Transaksi tercatat secara otomatis dan dapat dipantau kapan saja.
- i) Memisahkan antara uang untuk keperluan bisnis dan pribadi.
- j) Mempermudah proses rekonsiliasi dan mengurangi potensi kecurangan dalam pencatatan transaksi tunai.
- k) Membangun profil kredit yang dapat membantu dalam memperoleh kredit di masa depan.

## **2. Kemudahan QRIS**

Menurut Wibowo dalam Abdi, persepsi kemudahan penggunaan teknologi merujuk pada keyakinan individu bahwa teknologi tersebut mudah untuk dipahami dan digunakan. Di sisi lain, Alamsyah menjelaskan bahwa kemudahan berkaitan dengan sejauh mana seseorang merasa bahwa teknologi tersebut mudah untuk dipelajari dan dimengerti. Dalam konteks QRIS, kemudahan diartikan sebagai keyakinan bahwa sistem ini mudah untuk dipahami dan digunakan. Davis menyebutkan beberapa indikator yang menunjukkan

kemudahan dalam penggunaan teknologi, yang juga berlaku dalam penerapan QRIS sebagai alat pembayaran digital yaitu :

- a) Penguasaan yang mudah
- b) Fleksibilitas yang memungkinkan pengendalian terhadap pekerjaan
- c) Penggunaan yang mudah

Menurut Lee dan Wan, dalam penelitian Abdi, indikator bahwa suatu teknologi memiliki kemudahan adalah sebagai berikut:

- d) Keterampilan yang mudah dicapai dalam menggunakan teknologi informasi.
- e) Teknologi informasi memiliki tingkat pembelajaran yang sangat mudah.
- f) Teknologi informasi dapat dioperasikan dengan sangat mudah.

### **3. Keputusan Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan salah satu tugas utama Bank Indonesia, yang melibatkan penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang memerlukan pembiayaan. Secara umum, pembiayaan merujuk pada dana yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung pelaksanaan investasi yang telah direncanakan, baik oleh individu maupun lembaga, dengan tujuan mencapai sasaran dari investasi tersebut (Rivai, 2013).

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan diartikan sebagai penyediaan dana atau klaim yang diberikan oleh bank kepada pihak lain berdasarkan kesepakatan bersama, yang mewajibkan pihak penerima pembiayaan untuk mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu yang

disepakati. yang telah ditentukan, dengan imbalan atau bagi hasil yang disepakati(Kasmir, 2002).

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah penyalangan dana oleh suatu lembaga untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, yang diberikan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak dalam jangka waktu yang telah disepakati.

a. Kepercayaan

Keyakinan pemberi dana bahwa dana yang disalurkan, baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan di masa depan.

b. Kesepakatan

Perjanjian ini mengatur kesepakatan antara kedua belah pihak mengenai hak dan kewajiban yang disetujui bersama.

c. Resiko

Risiko usaha, baik yang timbul secara sengaja maupun tidak, seperti bencana alam atau kebangkrutan nasabah, menjadi tanggung jawab bank.

Selanjutnya, pembiayaan memiliki fungsi untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka guna meningkatkan usaha yang dijalankan. Masyarakat yang dimaksud meliputi individu pengusaha, lembaga, badan usaha, serta berbagai entitas lain yang memerlukan dana. Secara lebih rinci, fungsi pembiayaan dapat dijelaskan oleh Ismail (2010) sebagai berikut: Pembiayaan berpotensi untuk meningkatkan pertukaran barang dan jasa.

- Pembiayaan merupakan instrumen yang digunakan untuk memanfaatkan dana yang tidak terpakai.
- Pembiayaan berfungsi sebagai alat untuk menstabilkan harga.
- Pembiayaan dapat mengoptimalkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang tersedia.

#### **4. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standart*)**

##### **a. Quick Response Code QR**

QR Code Pembayaran adalah kode dua dimensi yang memiliki tiga penanda persegi di sudut kiri bawah, kiri atas, dan kanan atas, yang dapat menyimpan berbagai jenis informasi seperti angka, karakter, dan simbol. Keunggulan utama QR Code terletak pada kemampuannya untuk menyimpan data secara vertikal dan horizontal. Saat ini, QR Code telah banyak diterbitkan oleh lembaga perbankan dan non-perbankan untuk mendukung transaksi pembayaran tanpa kontak fisik. Banyak pedagang yang memasang QR Code di toko mereka untuk memudahkan pelanggan dalam melakukan pembayaran digital secara praktis dan efisien dengan memindai kode tersebut (Putri et al., 2023).

QRIS adalah standar QR Code nasional yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia bersama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019 dan mulai beroperasi pada 1 Januari 2020. Dengan slogan "Universal, Gampang, Untung, dan Langsung", QRIS dirancang untuk mempermudah dan meningkatkan efisiensi transaksi pembayaran di Indonesia. Diharapkan, QRIS dapat mempercepat inklusi keuangan, mendukung

perkembangan UMKM, dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih baik..

- Universal, artinya inklusif dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, serta memungkinkan transaksi pembayaran baik secara domestik maupun internasional.
- Gampang, di mana masyarakat dapat melakukan transaksi dengan mudah dan aman hanya dalam satu genggam ponsel.
- Untuk itu, karena transaksi menggunakan QRIS memberikan keuntungan bagi pembeli dan penjual, berkat efisiensi yang ditawarkan oleh satu kode QR yang dapat digunakan di berbagai aplikasi pembayaran di ponsel.
- Langsung, transaksi dengan QRIS berlangsung secara instan, sebab prosesnya cepat dan seketika, sehingga mendukung kelancaran sistem pembiayaan (Srikaningsih)

QRIS diluncurkan oleh Bank Indonesia dengan tujuan utama untuk menyederhanakan proses transaksi digital. Sistem ini memungkinkan pembayaran dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi, seperti uang elektronik berbasis server, dompet digital, atau mobile banking. Dengan adanya QRIS, satu kode QR dapat digunakan untuk semua jenis transaksi meskipun instrumen pembayaran yang digunakan berbeda-beda. Ini berarti, meskipun Anda menggunakan aplikasi pembayaran yang berbeda seperti OVO, GoPay, atau LinkAja, semua dapat memindai QRIS yang sama. Hal ini memungkinkan berbagai aplikasi pembayaran untuk saling terintegrasi, mempermudah transaksi di berbagai tempat seperti toko, pedagang, warung, parkir, wisata, hingga donasi.

Sebagai tambahan, ini juga membantu meningkatkan efisiensi dan kenyamanan baik bagi konsumen maupun pelaku usaha, karena tidak perlu lagi menyediakan banyak kode QR yang berbeda-beda sesuai dengan aplikasi yang digunakan. Apakah Anda ingin memahami lebih lanjut tentang cara kerja QRIS atau penerapannya di sektor tertentu?

#### b. Model penggunaan QRIS

QRIS mendukung dua cara penggunaan kode QR untuk pembayaran, yaitu:

##### 1. Merchant Presented Mode (MPM)

- Dalam mode ini, transaksi dilakukan melalui pembayaran dorong, di mana nasabah memulai transaksi dengan mentransfer dana dari akun mereka.
- Model ini membutuhkan standar khusus untuk QR.
- Terdapat dua jenis MPM: MPM statis yang tidak memerlukan investasi besar karena hanya menggunakan stiker, dan MPM dinamis yang memerlukan investasi pada perangkat EDC.
- MPM statis lebih cocok untuk usaha kecil dan mikro, sementara MPM dinamis lebih sesuai untuk bisnis menengah hingga besar.

##### 1) *Customer Present Mode (CPM)*

- Transaksi dilakukan dengan pembayaran penuh.
- Sistem ini memerlukan standar QR, pemindai, serta aplikasi POS, dan juga membutuhkan investasi untuk perangkat pemindai, aplikasi POS, dan pelatihan yang lebih mendalam untuk merchant.

- Model ini cocok untuk usaha menengah hingga besar sebagai pelengkap bagi sistem pembayaran non-tunai yang sudah ada.

#### c. Metode QRIS

Mengacu pada informasi dari Bank Indonesia, metode QRIS pada skema MPM mencakup dua jenis media tampilan yang disediakan oleh merchant. Kedua media ini menampilkan kode QR yang dapat dipindai oleh konsumen menggunakan perangkat ponsel mereka:

##### 1. Statis

- a) Q,R code ditampilkan melalui stiker atau hasil cetak lainnya.
- b) Q,R code yang digunakan adalah sama untuk setiap transaksi pembayaran.
- c) Q,R code tersebut belum mencantumkan nominal pembayaran yang harus dibayar, sehingga memerlukan input jumlah nominal secara manual.

##### 2. Dinamis

- a) Kode Q,R ditampilkan melalui struk yang dicetak oleh mesin EDC atau muncul di layar monitor.
- b) Setiap transaksi pembayaran dicetak dengan kode QR yang unik.
- c) Kode Q,R tersebut sudah mencantumkan nominal pembayaran yang harus dibayarkan.

**Gambar 2.1**

**QRIS Statis dan QRIS Dinamis**



*Sumber : Bahan sosialisasi QRIS oleh BI*

**d Dasar Hukum QRIS**

Menurut (RANGKUTI, 2021) Aturan mengenai kewajiban penggunaan QR Code berbasis QRIS tercantum dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/18/PADG/2019 yang mengatur tentang penerapan standar nasional QRIS untuk sistem pembayaran.

Menurut Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/18/PADG/2019 mengenai pelaksanaan standar nasional QRIS, Pasal 1 ayat 4 menyebutkan bahwa QR Code merupakan kode dua dimensi yang memiliki tiga pola kotak di sudut-sudutnya. Kode ini mampu menyimpan data berupa huruf, angka, dan simbol, yang sangat berperan dalam mendukung transaksi tanpa sentuhan, melalui proses pemindaian. Sementara itu, Pasal 1 ayat 5 menjelaskan bahwa QRIS adalah

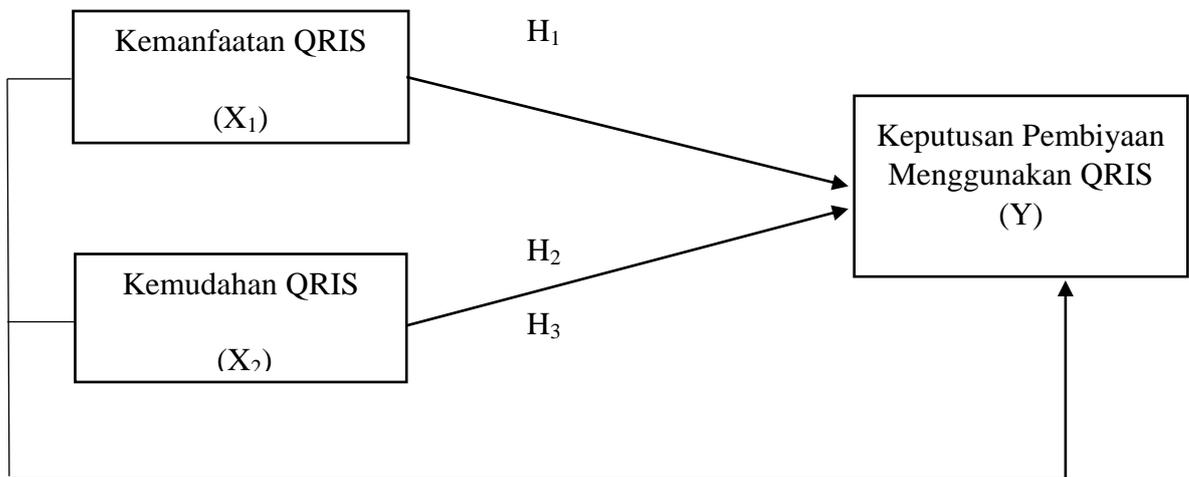
standar nasional yang digunakan aQR Code pembayaran yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia guna mendukung transaksi pembayaran di Indonesia.

Mengacu pada ketentuan yang berlaku, setiap Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR Code sebagai alat pembayaran wajib memperoleh izin dari Bank Indonesia. Selain itu, QR Code yang digunakan harus mencantumkan logo resmi QRIS. Melalui QRIS, transaksi dapat dilakukan dengan berbagai sumber dana, seperti aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet digital, ataupun layanan mobile banking.

### **C. Kerangka Konseptual**

Menurut Sugiyono (2017), kerangka teori merupakan suatu rancangan berpikir yang menjelaskan sejumlah faktor yang dipandang signifikan dan berhubungan erat dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka ini berperan sebagai pijakan yang terstruktur untuk merumuskan dan memperkuat permasalahan penelitian, serta menyusunnya secara logis agar dapat diuji secara ilmiah.

Kerangka teori dalam penelitian ini didasarkan pada kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk mempermudah pemahaman mengenai kerangka berpikir dalam riset ini, uraian lebih lanjut disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang diajukan sebagai solusi awal terhadap permasalahan penelitian. Dugnaan ini berfungsi sebagai pedoman dalam proses investiga,si guna memperoleh jawaban yang lebih tepat. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang relevan, tanpa harus bergantung langsung pada data empiris yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan hipotesis:

H<sub>1</sub> = Variabel Kemaanfaatan (X<sub>1</sub>) secara persial berpengaruh terhadap Variabel Keputusan Pembiayaan Menggg,unakan QRIS (Y) di taksa coffee.

H<sub>2</sub> = Variabel Kemuudahan (X<sub>2</sub>) secara persial berpengaruh terhadap Variabel Keputusan Pembiayaan Mengguunakan QRIS (Y) di taksa coffee.

H<sub>3</sub> = Variabel Kemanfaatan (X<sub>1</sub>) dan Kemuudahan (X<sub>2</sub>) berpengaruh secara simultan terhadap variiable keputusan pembiayaan menggunakan QRIS (Y) di Taksa Coffee